

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi di Indonesia sampai saat ini belum juga berakhir sehingga berdampak pada pengangguran yang terus bertambah. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Nasional dari 88,4% lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi (PT), dan 34,4% Sekolah Lulusan Pertama (SMP) yang tidak melanjutkan ke SMA, belum lagi lulusan Perguruan Tinggi yang terus bertambah setiap tahun. Di sisi lain dari luar negeri tantangan muncul dengan *Asia Free Trade Area* (AFTA) dan *Asia Free Labour Area* (AFLA), dimana bangsa-bangsa di Asia dapat secara bebas dan terbuka, seolah-olah tanpa batas Negara, bersaing untuk menjadi pelaku usaha dan bersaing untuk mengambil keuntungan dari setiap peluang. Kondisi tersebut akan melibatkan para pelaku bisnis di Indonesia dan secara luas akan mempengaruhi pola dan struktur ketenagakerjaan, diantaranya tuntutan standarisasi dan sertifikasi yang bernilai jual.¹

Untuk menghadapi situasi ini sudah saatnya bangsa dan Negara Indonesia menyiapkan sistem perekonomian yang tangguh dengan didasari optimalisasi sumber daya dan potensi serta aspek pemerataan dan keadilan. Untuk membangun perekonomian Indonesia yang berakar dan tumbuh dari kekuatan rakyat, masyarakat harus diberi peran dan kesempatan yang lebih besar untuk

¹ Muhammad Hamdani, *Entrepreneurship*, (Jakarta: Trans Info Media, 2012), hlm. 3.

mengimbangi dominasi sistem monopoli dan sistem kartel dalam proses produksi, distribusi, dan investasi. Dahulu kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung dari lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir sehingga dapat dipelajari dan diajarkan. Saat ini kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. “*Entrepreneurship are not only born but also made*”, artinya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Alasannya adalah setiap orang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, dan perilaku seperti wirausaha.²

Sebab kewirausahaan lebih merupakan perilaku dari pada gejala kepribadian, yang dasarnya terletak pada konsep dan teori, bukan pada situasi. Dan perilaku, konsep dan teori merupakan hal-hal yang dapat dipelajari. Dilihat dari perkembangannya, sejak abad ke-20, kewirausahaan sudah diperkenalkan di beberapa Negara, seperti Belanda dan Jerman. Selanjutnya pada tahun 1950-an, pendidikan kewirausahaan mulai dirintis di beberapa Negara di Eropa dan Amerika.

Secara rinci kompetensi kewirausahaan antara lain meliputi kemampuan memprediksi lingkungan usaha dan kemampuan untuk mengantisipasi kondisi lingkungan tersebut, mengakses modal, menghitung modal optimum yang diperlukan, menyusun suatu proposal pendanaan ke lembaga-lembaga pemberi modal, menganalisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities dan Threats*).

² *Ibid.*

Wirausaha yang ingin terus maju harus peka terhadap perubahan, karena perubahan di dunia ini berjalan sangat dinamis dan perubahan ini harus diikuti dengan perubahan pula, bukan dihindari. Dunia pendidikan tinggi yang telah mempunyai komitmen dalam mencetak lulusan menjadi wirausaha hendaknya menerapkan kurikulum yang dapat memberikan adopsi kebutuhan pemenuhan kompetensi kewirausahaan diatas dan menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada tumbuhnya semangat dan budaya pengembangan kewirausahaan.³

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia, saat ini masih terbatas diajarkan di beberapa sekolah dan Perguruan Tinggi saja. Menurut Soeharto Prawirokusumo, pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena: (a) Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap. (b) Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture-growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan perusahaan. (c) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. (d) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.⁴

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat

³ *Ibid.*, hlm. 4.

⁴ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 4.

diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub sistem pendidikan Nasional mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam pembangunan sistem perekonomian yang ditopang oleh pelaku-pelaku bisnis yang kreatif inovatif dan mempunyai daya tahan terhadap perubahan. Oleh sebab itu SMK perlu melakukan upaya yang mampu menumbuhkan budaya menciptakan peluang dan memanfaatkan situasi yang ada secara kreatif. Cara ini dapat ditempuh dengan mendorong para siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada, guna mengembangkan usaha, agar dapat bekerja secara mandiri dalam bentuk usaha kecil.

Dengan usaha kecil yang dibangun sendiri akan menumbuhkan wacana baru bagi siswa dalam mengembangkan paradigma perencanaan masa depan yang tidak hanya mengharapkan kesempatan bekerja di sektor formal dan informal, tetapi berani menjadi pencipta lapangan kerja. Upaya tersebut dapat diwujudkan antara lain melalui kegiatan wirausaha siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut maka Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan memberikan bantuan dana Bantuan Subsidi pengembangan Wirausaha kepada siswa SMK.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 5 Palembang penerapan kewirausahaan belum terlaksana dengan optimal, sehingga terdapat permasalahan yang di antaranya :

- a. Kurangnya program pengembangan ketrampilan.
- b. Kurangnya komunikasi wali murid dengan keluarga untuk perkembangan anak dalam berwirausaha.
- c. Minimnya waktu praktek pembelajaran kewirausahaan.

Program kewirausahaan merupakan suatu program kegiatan usaha/bisnis sebagai wahana belajar dan berlatih kewirausahaan khusus bagi siswa SMK. Melalui program kewirausahaan siswa dibina secara khusus untuk menekuni bidang usaha yang diminati. Dengan demikian kegiatan usaha/bisnis tersebut merupakan kegiatan usaha yang nyata, direncanakan, disusun dan dilaksanakan seluruhnya oleh siswa SMK.

Kegiatan pelaksanaan program pengembangan wirausaha adalah bersifat kegiatan ekstrakurikuler hal ini berarti kegiatan usaha dapat dilakukan setelah kegiatan intrakurikuler namun tidak menutup kemungkinan kegiatan usaha dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Di dalam program pembelajaran di SMK, keterampilan merupakan aspek penting yang menjadi bidang garapan yang memungkinkan anak didik untuk mendapatkan bekal hidup. Pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan di SMK diimplementasikan sebagai bentuk kegiatan hidup, yaitu produksi barang atau pemberian jasa untuk masyarakat. Kegiatan inilah yang diharapkan dapat menjadi andalan bagi anak didik agar dapat menjalani kehidupannya tanpa kesulitan.

Program pengembangan keterampilan lulusan SMK telah menjadi skala prioritas dunia pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan. Hal ini ditetapkan setelah menyadari kenyataan bahwa selama ini telah terjadi kesalahan persepsi para peserta didik. Para peserta didik yang telah menyelesaikan masa belajarnya di SMK ternyata kurang dapat mengakomodasi program tersebut. Banyak anak didik yang ternyata hanya menguasai pelajaran secara teoritis, sementara keterampilan yang diharapkan hanya mimpi disiang bolong. Oleh karena itulah, maka perlu dikembangkan kesadaran anak didik bahwa bersekolah di SMK sangat diperlukan untuk mengembangkan bakat keterampilan. Keterampilan adalah bidang garapan yang paling utama. SMK merupakan sekolah dengan spesifikasi program keahlian dengan tujuan memberikan bekal keterampilan kejuruan yang dapat dijadikan sebagai bekal hidup setelah anak didik menyelesaikan masa belajarnya.

Hubungan sekolah dengan orang tua siswa perlu diubah agar tanggung jawab pendidikan tidak terlalu banyak tertumpu di sekolah. Guru sebagai fasilitator yang memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dan mampu menguasai materi pelajaran. Peran lingkungan keluarga akan banyak berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena itu strategi-strategi lembaga pendidikan (sekolah) dalam hal menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya orang tua siswa perlu untuk di intensifkan sebagai upaya menjalin hubungan baik dengan masyarakat untuk bersama-sama mendukung keberhasilan proses pendidikan.⁵

⁵ Ahmad Supriono Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jawa Timur: SIC, 2001), hlm. 63.

Dari masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul: ***“Pelaksanaan Program Kewirausahaan di SMK Negeri 5 Palembang”***.

Peneliti lebih fokus masalah yang meliputi:

- a. Bidang perindustrian dan kerajinan meliputi industri besar, menengah, kecil dan pengrajinan (mengolah hasil pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan).
- b. Bidang perdagangan.
- c. Bidang jasa, antara lain sebagai pedagang perantara, koperasi, dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kewirausahaan di SMK Negeri 5 Palembang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Kewirausahaan di SMK Negeri 5 Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yang diperoleh penulis dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Kewirausahaan di SMK Negeri 5 Palembang.

- b. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Kewirausahaan di SMK Negeri 5 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas lagi.

b. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan program kewirausahaan.

D. Definisi Operasional

Wirausaha berasal dari bahasa Prancis, yakni *entrepreneur* yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *between taker* atau *go-between*. Istilah wirausaha dapat disamakan dengan wiraswasta yang artinya keberanian, kesungguhan dan keseriusan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan mengerahkan seluruh kekuatan yang dimilikinya sendiri.⁶

Menurut Joseph Schumpeter, wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru, orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.⁷

⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 189.

⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan (untuk Mahasiswa dan Umum)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 24.

Kewirausahaan menurut Soeparman Soemahamidjaya adalah kemampuan seseorang yang menjadi obyek kewirausahaan yang meliputi: kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha, kemampuan memotivasi diri, kemampuan untuk berinisiatif, kemampuan berinovasi diri, kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal, kemampuan untuk mengatur waktu dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman.⁸

E. Kerangka Teori

Menurut buku Basrowi, Kewirausahaan berasal dari kata *Wira* dan *Usaha*. *Wira*, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. *Usaha*, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu, ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Menurut Kamus Besar Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.⁹

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.

⁸ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 6.

⁹ Basrowi, *Kewirausahaan (Untuk Perguruan Tinggi)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.

2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dalam buku Dany Garjito, kata wirausaha atau “pengusaha” diambil dari bahasa Prancis “*entrepreneur*” yang pada mulanya berarti pemimpin musik atau pertunjukan. Dalam ekonomi, seseorang pengusaha berarti orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang secara berhasil. Pengusaha bisa jadi seorang pendidikan tinggi, terlatih, dan terampil atau mungkin seseorang buta huruf yang memiliki keahlian yang tinggi di antara orang-orang yang tidak demikian.¹⁰

George Gilder dalam *The Spirit of Enterprise*, mengatakan “para wirausahawan adalah para inovator yang membangkitkan permintaan.” Mereka adalah pembuat pasar, pencipta modal, pengembang peluang, dan penghasil teknologi baru. Istilah kewirausahaan banyak dijumpai dalam uraian yang merupakan kata dasar wirausaha yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan kata wirausaha.

Dalam buku Mulyasa, wirausaha adalah bicara mengenai “perilaku”, yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi serta mereorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktik, dan penerimaan resiko dan kegagalan. Para ahli ekonomi mengemukakan bahwa wirausahawan

¹⁰Dany Garjito, *Berani Berwirausaha*, (Yogyakarta: All Right Reserved, 2014), hlm. 6.

adalah orang yang dapat meningkatkan nilai tambah (*added value*), dan nilai jual terhadap sumber, tenaga kerja, alat, bahan, dan aset lain, serta orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan cara-cara baru yang lebih efektif dalam bekerja atau menyelesaikan sesuatu.¹¹

Karakteristik wirausahawan pada umumnya terlihat pada waktu ia berkomunikasi dalam rangka mengumpulkan informasi dan pada waktu menjalin hubungan dengan para relasi bisnisnya. Karakteristik wirausahawan yang perlu dimiliki dan dikembangkan, antara lain sebagai berikut:¹²

- a. Berwatak luhur.
- b. Kerja keras dan disiplin.
- c. Mandiri dan realistis.
- d. Prestatif dan komitmen tinggi.
- e. Berfikir positif dan bertanggung jawab.
- f. Dapat mengendalikan emosi.
- g. Tidak ingkar janji, menepati janji dan waktu.
- h. Belajar dari pengalaman.
- i. Memperhitungkan resiko.
- j. Merasakan kebutuhan orang lain.
- k. Bekerja sama dengan orang lain.
- l. Menghasilkan sesuatu untuk orang lain.
- m. Memberi semangat orang lain.
- n. Mencari jalan keluar bagi setiap permasalahan.
- o. Merencanakan sesuatu sebelum bertindak.

Meredit, mengemukakan nilai hakiki dan penting dari wirausaha adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Percaya diri (*Self Confidence*).
- 2) Berinovasi tugas dan hasil.
- 3) Keberanian mengambil resiko.
- 4) Kepemimpinan.
- 5) Berorientasi ke masa depan.
- 6) Keorisinilan kerativitas dan inovasi.

¹¹ Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 192.

¹² Basrowi, *Op. Cit.*, hlm. 10.

¹³ *Ibid*, hlm. 27-28.

Ruang lingkup kewirausahaan sangat luas dan meliputi semua bidang kehidupan, antara lain sebagai berikut:¹⁴

- a) Bidang agraris meliputi pertanian dan perkebunan serta kehutanan.
- b) Bidang perikanan meliputi pemeliharaan, penetasan, makanan dan pengangkutan ikan dan lain-lain.
- c) Bidang peternakan.
- d) Bidang perindustrian dan kerajinan meliputi industri besar, menengah, kecil dan pengrajinan (mengolah hasil pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan, kehutanan).
- e) Bidang pertambangan dan energi.
- f) Bidang perdagangan.
- g) Bidang jasa, antara lain sebagai pedagang perantara, pemberi kredit atau perbankan, angkutan, hotel dan restoran, travel perjalanan, pengusaha asuransi, pergudangan, koperasi dan lain-lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu sebagai berikut:¹⁵

- (1) Motivasi.
- (2) Usia.
- (3) Pengalaman.
- (4) Pendidikan.

F. Tinjauan Pustaka

Annisa Fitri (2013), dalam skripsi yang berjudul: “*Upaya Pembentukan karakter Kewirausahaan Siswa Dalam Mengembangkan Berkoperasi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Karangsembung Kabupaten Cirebon)*”. Menjelaskan bahwa kewirausahaan dalam pengembangan kemampuan berkoperasi sebagai pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Karang sembung mempunyai tujuan bukan hanya siswa mengetahui kewirausahaan tetapi lebih dari itu siswa diharapkan berwirausaha baik ketika masih duduk di bangku sekolah terlebih lagi ketika siswa sudah lulus sekolah.¹⁶ Persamaan dari penelitian Annisa dengan Penulis, yaitu

¹⁴ *Ibid*, hlm. 13.

¹⁵ *Ibid*, hlm.19.

¹⁶ http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/repository/ANNISA%20FITRI_59440894_ok.pdf. Di Akses Tanggal 18 Januari 2016.

sama-sama meneliti tentang kewirausahaan, dan perbedaan penelitian Annisa dengan Penulis, yaitu Annisa lebih fokus meneliti tentang pembentukan karakter kewirausahaan siswa dalam mengembangkan berkoperasi. Sedangkan penulis lebih fokus meneliti tentang pelaksanaan program kewirausahaan.

Helmi Hermawan (2013), dalam skripsi yang berjudul: “*Pelaksanaan Pembelajaran Bernilai Karakter Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Studi Di SMK Negeri 16 Jakarta)*”. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: Nilai-nilai yang dikembangkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan adalah: Kemandirian, Kerja keras, Berani mengambil resiko, Kepemimpinan, Berorientasi pada tindakan dan Kreatif. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Kewirausahaan ini, belum mengarah pada pembentukan nilai-nilai karakter tersebut. Hal ini didukung oleh berbagai indikasi yang ditemukan peneliti, diantaranya dari analisis RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang belum mengarahkan pada pembentukan nilai karakter.¹⁷ Persamaan penelitian Helmi dengan Penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kewirausahaan, dan perbedaan penelitian Helmi dengan penulis, yaitu penelitian Helmi lebih fokus meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran bernilai karakter pada mata pelajaran kewirausahaan. Sedangkan penulis lebih fokus meneliti tentang pelaksanaan program kewirausahaan.

Abdul Hakim (2010), dalam skripsi yang berjudul : “*Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Menciptakan*

¹⁷<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24655/1/Helmi%20Hermawan.pdf>
Di Akses Tanggal 18 Januari 2016.

Kemandirian Sekolah". Berdasarkan temuan penelitian dapat dapat disimpulkan bahwa secara umum, rata-rata persepsi siswa tentang pembelajaran kewirausahaan oleh para guru SMK relatif sudah cukup dan memadai, namun demikian dalam hal penyajian dan sistematika materi kewirausahaan perlu penajaman lebih baik agar siswa mampu menyerap dengan baik materi-materi kewirausahaan.

Temuan penelitian menyimpulkan bahwa dukungan sarana dan prasarana serta laboratorium kewirausahaan serta kurangnya pelatihan kewirausahaan para guru dari dunia industri menyebabkan pembelajaran kewirausahaan di SMK masih dangkal dan belum menyentuh substansi kewirausahaan yang sebenarnya.¹⁸ Persamaan penelitian Hakim dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kewirausahaan. Dan perbedaan penelitian Hakim dan Penulis, yaitu penelitian Hakim lebih fokus meneliti tentang model pengembangan kewirausahaan. Sedangkan penulis, lebih fokus meneliti tentang pelaksanaan program kewirausahaan.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan tentang pembinaan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 5 Palembang.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

¹⁸<http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/wp-content/uploads/2013/12/1.kewirausahaan-baru.pdf>. Di Akses Tanggal 20 Januari 2016.

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan umum, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah, dan lebih ditekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.¹⁹

2. Jenis data dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah berupa teks, baik dalam bentuk transkrip interview maupun dalam bentuk dokumen. Dan data ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai kegiatan yang akan diteliti.²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif (Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian)*, Cet. Ke-9, (Bandung:Alfabeta,2014), hlm. 17

²⁰ Saipul Annur, *metodologi penelitian analisis data kualitatif dan kuantitatif*, (Palembang : Noer Fikri, 2013), hlm. 150

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu :

1) Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, di peroleh dari informan selaku kepala kewirusahaan serta guru.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari informan memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini termasuk dokumen sekolah, di peroleh dari informan (kepala sekolah), dan informan (guru kewirusahaan).

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Teknik Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan di teliti. ²¹Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat kondisi program kewirusahaan di SMK Negeri 5 Palembang, seperti kegiatan atau aktifitas program kewirusahaan sekolah. Pada awal

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 76 z

observasi ke lokasi penelitian hanya mengamati dan melihat aktivitas dan keadaan lingkungan sekolah dan membuat catatan dan hal ini adalah observasi awal.

- b. Teknik Wawancara, yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan. Adapun wawancara ini berkenaan dengan program kerja kewirausahaan, kegiatan kewirausahaan, dan kerjasama dengan mitra usaha.
- c. Teknik Dokumentasi yaitu teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan laporan kegiatan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana di kutip dari buku *Metodologi Penelitian Pendidikan*, yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugus, membuat partis dan membuat memo.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Verifikasi yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitas.²²

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Menguraikan tentang teori yang lebih relevan mengenai tentang pengertian kewirausahaan, pelaksanaan program kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kewirausahaan.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum sekolah SMK Negeri 5 Palembang yaitu yang berisi sejarah berdirinya sekolah SMK Negeri 5 Palembang, visi, misi dan tujuan sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, pegawai, keadaan sarana prasarana dan fasilitas serta pelaksanaan pembelajarannya.

²² Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm. 229.

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis

Yaitu terdiri dari paparan hasil penelitian dengan urutan sesuai dengan tujuan penelitian. Yang berisi tentang pelaksanaan program kewirausahaan studi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kewirausahaan studi di SMK Negeri 5 Palembang.

BAB V Penutup

Yaitu terdiri dari kesimpulan, saran dan bagian akhir (daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup).